

PERBEDAAN DAYA HIDUP NYAMUK *Aedes aegypti* SETELAH PEMAPARAN LC₅₀ EKSTRAK DAUN RAMBUTAN (*Nephelium lappaceum* L.) DAN ANTI NYAMUK CAIR BERBAHAN AKTIF *D-ALLETHRIN* DAN *TRANSFLUTHRIN*

Oleh: ANNISA ZARA NURADINDA – 25010111130209

(2015 - Skripsi)

Demam berdarah *dengue* adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *dengue*. Pengendalian penyakit DBD dilakukan dengan pengendalian vektor. Pengendalian vektor secara kimiawi dapat menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan dan residu bahan kimia dapat terakumulasi ke dalam tubuh manusia. Pengendalian vektor yang aman bagi lingkungan yaitu dengan menggunakan insektisida nabati. Daun rambutan mengandung *saponin*, *tanin*, *flavonoid*, dan *alkaloid* yang dapat berguna sebagai insektisida nabati. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan daya hidup nyamuk *Aedes aegypti* setelah pemaparan LC₅₀ ekstrak daun rambutan (*Nephelium lappaceum* L.) dan anti nyamuk cair berbahan aktif *d-allethrin* dan *transfluthrin*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *True Experiment* dengan rancangan *Post Test Only Control Group Design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 880 ekor nyamuk *Ae. aegypti* berumur 3-4 hari yang diambil secara randomisasi dan diberi perlakuan ekstrak daun rambutan, anti nyamuk cair berbahan aktif *d-allethrin* dan *transfluthrin*. Hasil dari analisis probit diperoleh LC₅₀ ekstrak daun rambutan sebesar 425.000 ppm, *d-allethrin* 30 ppm, dan *transfluthrin* 35 ppm. Hasil analisis *Kruskal Wallis* menunjukkan nilai *p* sebesar 0,000 dan *One Way ANOVA* 0,000 yang berarti ada perbedaan daya hidup antara ekstrak daun rambutan dan anti nyamuk cair berbahan aktif *d-allethrin* dan *transfluthrin*. Penggunaan insektisida nabati dari daun rambutan dapat menyebabkan umur nyamuk *Ae. aegypti* menjadi lebih pendek.

Kata Kunci: daya hidup, ekstrak daun rambutan, *d-allethrin*, *transfluthrin*, insektisida nabati